

**PERJALANAN MENJADI SEORANG MUSLIM
(Studi Kasus Konversi Agama Para Jamaah
Majelis Muhtadin Yogyakarta)**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Ushuluddin
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Guna Memenuhi Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)**

**STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

Disusun oleh :

**SURANTO
NIM. 03541361**

**PROGRAM STUDI SOSIOLOGI AGAMA
FAKULTAS USHULUDDIN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2007



DEPARTEMEN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS USHULUDDIN

Jl. Marsda Adisucipto Telp/Fax. (0274) 512156 Yogyakarta

PENGESAHAN

Nomor: UIN. /I/PP.00.9/1124/2007

Skripsi dengan judul: *Perjalanan Menjadi Seorang Muslim (Studi Kasus Konversi Agama Para Jama'ah Muhtadin Yogyakarta)*

Diajukan oleh:

1. Nama : Suranto
2. NIM : 03541361
3. Program Sarjana Strata 1 Jurusan Prodi: SA

Telah dimunaqasyahkan pada hari: Selasa, tanggal: 2 Oktober 2007 dengan nilai: B dan telah dinyatakan syah sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Sosial (Sos)

PANITIA UJIAN MUNAQOSYAH

Ketua Sidang


Moh. Soehadha S.Sos. M.Hum
NIP. 150291739

Sekretaris Sidang


Nur Sa'adah, S.Psi. M.Si.Psi
NIP. 150301493

Pembimbing / merangkap Penguji
w.c.


Prof. Dr. H. Djama'anunuri, M.A.
NIP. 150198449

Pembantu Pembimbing


Munawar Ahmad, S.S. M.Si.
NIP. 150321646

Penguji I


Drs. H. Chumaidi Syarif Romas, M.Si.
NIP. 150198449

Penguji II


Ustad Hamsah S. Ag. M.Ag.
NIP. 150298987



Yogyakarta, 29 Oktober 2007
DEKAN


Dr. H.M. Fahmie, M.Hum
NIP. 150088748

MOTTO

***Serungguhnya Shalatku hidupku, ibadahku dan matiku hanya
untuk Allah semata ***

***Allah tujuanku, muhammad tauladanku, Al Quran Hadis pedoman
hidupku, Rida orang tuaku penyejuk hatiku, fisabilillah jalan
hidupku, kampung surga adalah idamanku ***

*** Jangan anggap berprestasi didunia ini sebelum kamu meninggalkan
amal jariah, ilmu yang bermangfat dan anak yang sholeh ***

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRAK

Agama merupakan kebutuhan dasar dari manusia. Maka keberadaan agama di dalam individu dan masyarakat tidak dapat dielakkan. Sebagai kebutuhan rohani manusia, agama bagi seseorang dapat menjadi motivasi dalam hidup, dan agama menjadi sarana untuk mengatasi segala persoalan. Disinilah kemudian arti penting kehadiran agama bagi seseorang. Namun tidak semua orang dapat merasakan pentingnya agama dalam hidup. Bahkan orang dapat lari darinya manakala dalam kondisi tertentu agama dianggap sebagai "candu" masyarakat.

Demikian halnya dengan agama dalam kehidupan yang dialami oleh para Jamaah Majelis Muhtadin Yogyakarta. Beragam cara mereka dalam menyikapi agama dalam kehidupannya, ada yang menganggap agama sebagai kebutuhan primer, sekunder maupun tersier. Hal tersebut tidak lepas dari latarbelakang pendidikan, ekonomi dan sosial yang dimiliki oleh para jamaah itu.

Pada kondisi tertentu seseorang dapat mengalami konflik batin yang disebabkan oleh pudarnya keyakinan terhadap kebenaran agamanya dan solidaritas yang dimiliki oleh jamaah. Kedua hal inilah yang kemudian seseorang tergerak hatinya untuk melakukan konversi agama atau pindah agama. Orang yang melakukan konversi agama dari beragama non Islam masuk ke Islam dinamakan *muallaf*. Berbagai macam faktor dan pola dalam proses konversi agama yang dialami oleh para muallaf Jamaah Majelis Muhtadin Yogyakarta. Selain itu juga dalam proses konversi agama ada berbagai macam bentuk kontribusi yang mereka berikan terhadap agama Islam.

Dalam skripsi ini penyusun menggunakan *analisis diskriptif* untuk memberikan hasil penelitian mengenai konversi agama yang dialami oleh para muallaf Jamaah Majelis Muhtadin Yogyakarta. Dikarenakan kajian ini studi kasus maka yang dilakukan penyusun adalah mewawancarai konversan dan mencari dokumentasi lainnya yang mendukung untuk di jadikan sumber data. Kemudian penyusun menganalisis data tersebut, yang pada akhirnya akan didapatkan apa yang menjadi pokok kajian dari masalah ini.

Berdasarkan penelitian dan pengkajian secara mendalam, akhirnya peneliti menemukan beberapa faktor yang menjadikan alasan para muallaf Jamaah Majelis Muhtadin Yogyakarta melakukan konversi agama. Faktor-faktor itu diantaranya adalah faktor persahabatan, keunggulan agama barunya dan dissolidaritas kelompok. Dari beberapa faktor tersebut kemudian mendorong mereka melakukan konversi agama. Dalam proses konversi agama yang dilakukan oleh Jamaah Majelis Muhtadin ditemukan adanya tiga pola jalan menjadi Islam. Hal yang membedakan pola tersebut dipengaruhi oleh adanya perbedaan latar belakang kehidupan dari para muallaf. Sedangkan dinilai dari kontribusi yang diberikan muallaf terhadap agama barunya, muallaf di Jamaah Majelis Muhtadin dapat dibagi menjadi tiga kelompok, yaitu kelompok atas, menengah dan bawah.

HALAMAN PESEMBAHAN

☒ Ibu dan bapak tercinta, *jazzakumullahi atas seluruh cinta, pengorbanan, kesabaran, keikhlasan dan kasih sayang yang telah membawakan ke satu impian yang ingin kuraih dan kuberharap kesuksesanku ini akan mengantarkanku berprestasi di hadapan Illahi.*

☒ Kakakku Raji susanto, triningsih, Giyanti, Wiji Rahayu dan adikku siswanti denganmulah kita bahagiakan orangtua, semoga "Ridha waaldain" akan selalu menghiasi hidup kita.

☒ Ila Habibi.....yang sekarang masih dalam gegaman rahasia Allah Swt, satu jiwa mewakili seluruh Insan atas keikhlasan cinta dan kasih sayang, menyegarkan langkah dalam mengarungi kehidupan meniti masa depan.

☒ Para Sahabat seperjuangankun dalam upaya memimpin bangsa, melayani umat dan menegakan syairiat senyum dan tawa kalian membagkitkan semangatku, jerih payah dan goresan luka dalam medan dakwah menjadi pengencang tali ukhuwah kita

Almamaterku UIN Sunan Kalijaga.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah penyusun panjatkan puji dan Syukur kehadirat Allah SWT, yang telah menolong hambanya untuk menyelesaikan Skripsi yang berjudul "disorganisasi masyarakat sebagai penyebab pindah agama" sebuah kajian profil muallaf Jamaah Majelis Muhtadin Yogyakarta. Shalawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada junjungan kita Baginda Nabi Muhammad SAW, yang membawa risalah kebenaran penerang seluruh alam hingga akhir zaman.

Penyusun menyadari sepenuhnya, bahwa tersusunnya skripsi ini tidak lepas dari uluran tangan dari semua pihak. Untuk itu dalam kesempatan ini penyusun ingin menyampaikan ucapan terimakasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada :

1. Bapak Prof.Dr.H.M. Amin Abdullah selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Drs.H.Moh. Fahmi M.Hum, selaku Dekan Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga yang telah memberikan kesempatan kepada penyusun untuk menyusun skripsi.
3. Bapak Moh. Soehadha, S.sos, M.Hum. Selaku ketua Prodi Sosiologi Agama yang telah mengizinkan kepada penyusun untuk mengangkat masalah konversi agama ini menjadi sebuah karya ilmiah berbentuk skripsi.
4. Bapak Prof.dr. H. Djama'anuri, MA dan Munawar Ahmad, S.S. M.Si selaku pembimbing I dan pembimbing II yang telah berkenan meluangkan banyak waktu untuk membimbing penyusun dengan penuh keikhlasan dan kesabaran demi terselesainya skripsi ini.

5. Seluruh pengurus dan Jamah Majelis Muhtadin Yogyakarta yang telah bersedia membantu penyusun dengan senang hati guna melaksanakan tugas akademis ini.
6. Ayahanda dan ibunda tercinta, yang selalu mencurahkan tenaga, pikiran dan melantunkan doa di bawah panasnya terik matahari yang membakar kulitnya dan malam yang menyelimuti untuk kesempurnaan hari ananda. Meskipun ananda belum tentu membalas jasa baiknya.
7. Kakak-kakakku dan adikku Siswanti yang tak henti-hentinya memotivasi baik materi maupun spiritual dalam rangka menyelesaikan karya tulis ini.
8. Saudarku Dwi Sulistiyantoko, Zulfadli, Wawan Kelabu, Ardi Sucipto, Gugun dan segenap aktivis perintis Pondok Pesantren Mahasiswa Al Iman, yang terus mengobarkan semangatku untuk meraih prestasi.
9. Semua teman-teman kelas Sosiologi Agama angkatan 2003 dan semua pihak yang tidak bisa penyusun sebutkan satu-persatu yang selalu menjadi temanku menuntut ilmu.

Semoga penyusun hanya bisa mengharap, semoga apa yang mereka berikan akan mendapat balasan lebih baik dari Allah SWT. Mudah-mudahan skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca dan terlebih bagi penyusun sendiri.

Amin Ya Rabbal al-Alamin.

Yogyakarta, 23 sya'ban 1428 H
5 September 2007

Penyusun

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN NOTA DINAS	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN MOTTO	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
ABSTRAKSI	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Tinjauan Pustaka	7
E. Kerangka Teoritik	9
F. Metode Penelitian	15
G. Teknik Pengumpulan Data	16
H. Sistematika Pembahasan	20
BAB II : GAMBARAN UMUM JAMA'AH YAYASAN MAJELIS MUHTADIN YOGYAKARTA	
A. Latar Belakang dan Sejarah Berdirinya Yayasan Majelis Muhtadin	21
B. Dasar Berdirinya Majelis Muhtadin	27
C. Tujuan Yayasan Majelis Muhtadin	27
D. Fungsi Yayasan Majelis Muhtadin	28
E. Program Kerja Yayasan Majelis Muhtadin	28

BAB III : PROSES TERJADINYA KONVERSI AGAMA

A. Profil Konvarsan	30
B. Latar belakang Keagamaan Muallaf Majelis Muhtadin Yogyakarta	33
C. Tahapan Proses Terjadinya Konversi	36
D. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Terjadinya Konversi Agama	39
E. Disorganisasi Masyarakat Penyebab Konversi Agama.....	52
F. Disorganisasi Penyebab Konversi Agama	58

BAB IV : KEHIDUPAN SETELAH KONVERSI

A. Sosialisasi Muallaf Majelis Muhtadin	62
B. Kehidupan Sosial Setelah Konversi Agama.....	64
C. Dampak Sosialisasi Terhadap Kehidupan Beragama Muallaf	70
D. Konflik Dan Harmonis Di Komunitas Majelis Muhtadin.....	76

BAB V : PEMUTUP

A. Kesimpulan	81
B. Saran –saran	85

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

CURICULUM VITAE

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Negara Indonesia merupakan yang ber-Bhineka Tunggal Ika. Salah satu keberagaman di Indonesia ialah agama. Kebebasan beragama sesuai dengan keyakinannya dijamin oleh Negara sebagaimana telah disebutkan dalam UUD 1945 pasal 29 ayat 2. Dengan aturan ini maka warga Negara Indonesia diberikan kebebasan untuk memilih salah satu agama yang ada di Indonesia sesuai dengan keyakinannya, termasuk disini ialah melakukan pindah agama

Disiplin ilmu sosiologi memandang bahwa setiap agama yang ada dunia membawa ajaran bernilai kebenaran, keadilan, kebersamaan, dan keselamatan bersifat lahiriah. Akan tetapi dimensi agama tidak hanya dirasakan dalam dimensi lahiriah saja. Namun yang lebih dalam dari itu yaitu menyangkut persoalan batin individu. Sehingga kemudian mendorong individu untuk selalu melakukan pencarian "sesuatu" untuk memenuhi kebutuhan batin. Salah satunya ialah melakukan pindah agama atau konversi agama

Fenomena pindah agama yang dilakukan oleh orang Indonesia bukanlah suatu hal yang baru. Sejarah telah mencatat bahwasanya peristiwa ini telah terjadi berulang-ulang. Misalnya dapat kita ketahui pada zaman kerajaan Hindu-Budha yang memuncak pada kerajaan Majapahit. Rakyat pada kerajaan itu mengikuti "*agama Ageming ratu*" (agama Raja) kemudian

setelah raja-raja yang berkuasa beragama Islam, maka rakyat-rakyat mengikuti Agama Islam cara yang ekstrim dalam arti "paksaan fisik" bukanlah khayalan belaka.

Bangsa Indonesia yang terus mengalami dinamika sosial yang kemudian secara tidak langsung mempengaruhi fenomena pindah agama. Salah satu penyebab dinamika sosial itu adalah adanya kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Hal itu sangat berpengaruh terutama terhadap perubahan struktur dan sistem sosial. Proses pindah agama sangat erat hubungannya dengan dinamika sosial ini dikarenakan agama itu sendiri tumbuh dan berkembang ditengah masyarakat yang berunsurkan individu-individu.

Seiring berkembangnya sistem sosial dan penghargaan terhadap hak asasi manusia yang lebih baik maka juga mempengaruhi terhadap kompleksitas faktor-faktor pindah agama. Hendro Puspito mengutip Max Harich menyatakan ada empat faktor orang melakukan pindah agama.

1. Dari kalangan teolog : faktor pengaruh Ilahi. Seseorang masuk atau pindah agama dikarenakan didorong oleh karunia Allah. Tanpa adanya pengaruh khusus dari Allah orang tidak sanggup menerima kepercayaan yang sifatnya radikal mengatasi kekuatan insani dengan kata lain, untuk menerima hidup baru dengan segala konsekuensinya diperlukan bantuan istimewa dari Allah.
2. Faktor kedua datang dari kalangan psikolog : pembebasan dari tekanan batin. Pembebasan dari tekanan batin itu timbul dalam diri seseorang

karena pengaruh lingkungan sosial. Orang lalu mencari jalan kekuatan lain, yaitu masuk agama.

3. Faktor ketiga dikemukakan oleh kalangan ahli pendidik : Situasi pendidikan (sosialisasi).
4. Faktor keempat diketengahkan oleh kalangan ahli Sosial : aneka pengaruh sosial.¹

Sebagai contoh orang-orang yang telah melakukan pindah agama ke Islam adalah Sumiyati. Beliau merupakan seorang muallaf dari Trenggalek Jawa Timur. Dia berasal dari keluarga yang sederhana dan taat dengan agamanya. Bahkan ibunya adalah seorang aktivis gereja. Di usia 14 tahun dia sudah dipercaya untuk berkhotbah di rumah-rumah peribadatan. Suatu hari keluarganya mengalami musibah dan kehidupan ekonominya turun drastis. Hal ini kemudian mempengaruhi terhadap keharmonisan keluarganya sehingga orang tuanya mulai pudar perhatiannya. Sumiyati kemudian mencari kepuasan dengan teman-teman SMP yang peminum, pemabuk dan penghisap nikotin. Akhirnya dia pindah ke Solo di rumah neneknya. Di tempat neneknya itu sedikit demi sedikit mulai sadar. Setelah lulus dari SMP kemudian dia melanjutkan STM Negeri 1 Solo. Pada suatu hari ia tertarik dengan suara adzan Subuh. Hal ikhwal ini terjadi berulang-ulang. Hingga akhirnya dia ada keinginan untuk masuk Islam. Lalu ia mencari informasi tentang Islam lewat teman-temannya. Perilaku ini kemudian diketahui oleh keluarganya dan akhirnya dia dipaksa untuk meninggalkan rumah. Karena tekad masuk Islam

¹ Puspita Hendro, *Sosiologi Agama*. (Yogyakarta : Kanisius, 1983). Hlm. 80.

sudah bulat maka dia meninggalkan rumah dan tinggal di rumah gurunya. Di sanalah Sumiyati mengikrarkan dua kalimat *syahadat*.²

Dikalangan Tionghoa masalah pindah agama juga sudah sering didengar. Keturunan Tionghoa yang masuk Islam bukanlah orang-orang yang miskin tetapi justru kaum intelektual, pengusaha dan remaja. Mereka yang pindah Agama Islam mengetahui dengan baik kebenaran Agama Islam setelah mereka mempelajari agama tersebut secara ilmiah.³

Dari pemaparan di atas peneliti menemukan kasus konversi agama dari agama non Islam pindah menjadi muslim yang dilakukan di masyarakat Yogyakarta. Hal ini menjadi menarik karena mereka berasal dari berbagai kelas dan berbagai daerah di Yogyakarta. Dan yang lebih menarik lagi untuk diteliti ialah sebagian dari mereka melakukan pindah agama atau menjadi muallaf ketika kondisi sosial yang tidak berpihak pada Islam, artinya dari kondisi sosial tidak berpihak pada Islam ialah dimana pada masa sekarang, Islam berada pada tuduhan sebagai agama Teroris, miskin, kumuh, terbelakang dalam peradaban dunia dan masih banyak tuduhan yang keji lainnya.

Para muallaf tersebut dikumpulkan dalam organisasi yang mewadahi berkumpulnya para muallaf. Salah satu organisasi di Yogyakarta yang menaungi mereka adalah Yayasan Majelis Muhtadin. Organisasi ini merupakan salah satu organisasi keagamaan yang beranggotakan terdiri dari

² Tardjono Abu M. Muaz (*penyunting*). *Kembali ke Pangkuan Islam*. (Jakarta : Gema Insani Press, 2002). Hlm. 45 – 46.

³ Siaw Giap, *Cina Muslim di Indonesia* (Jakarta: Yayasan Ukhuwah Islamiyah, 1986). hlm. 14.

orang-orang yang sebelumnya beragama non Islam kemudian mengucapkan kalimat *syahadat* dan menjadi muslim. Secara internal organisasi ini bagi para muallaf berfungsi melakukan pengIslamannya, mendalami ajaran Islam dalam bentuk jamaah pengajian, menjalin ukhuwah Islamiah dan bahkan tempat mereka berlindung dari ancaman dan siksaan. Sedangkan secara eksternal yayasan ini melakukan dakwah yang bersifat syiar Agama Islam dan bermuatan Kristologi Qurani.

Organisasi ini dalam kegiatan dakwahnya dibantu oleh Dewan Dakwah Islamiyah Indonesia Daerah Istimewa Yogyakarta. Adapun yang perlu ditekankan dalam penelitian ini ialah obyek penelitian. Dalam hal ini peneliti menitik beratkan penelitiannya pada seseorang yang pernah mengikuti pengajian Yayasan Majelis Muhtadin kemudian mereka aktif dalam kegiatan Islam dan membela ajaran Islam. Penelitian akan ditujukan kepada beberapa muallaf diantaranya ialah bernama W.R Lasiman, Mardiono, Maria dan lain sebagainya. Alasan peneliti menitikberatkan kasus ini kepada mereka karena, *pertama* para muallaf tersebut mempunyai latar belakang sosial, ekonomi, keagamaan dan tingkat kontribusi terhadap agama barunya yang berbeda-beda. *Kedua* Penelitian tentang konversi agama yang banyak dijumpai dalam banyak literatur tidak fokus kepada para muallaf yang selalu memberikan kontribusi terhadap agama Islam.

Anggota Jamaah Majelis Muhtadin sebagian besar mereka semula merupakan beragama non Islam, yang meliputi Kristen, Katolik, Konghucu, Budha dan lain sebagainya. Tentu mereka melakukan pindah agama tersebut

mempunyai latar belakang dan alasan masing-masing. Sedangkan proses perpindahan mereka juga mempunyai alur yang berbeda-beda karena adanya perbedaan latar belakang situasi dan kondisi masyarakatnya di mana mereka tinggal.

Bertolak dari latar belakang di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul Perjalanan Menjadi Muslim (Studi Kasus Konversi Agama Para Jamaah Majelis Muhtadin Yogyakarta).

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang masalah di atas maka peneliti merumuskan beberapa masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana proses mereka menjadi seorang muslim dan perubahan apa yang terjadi pada mereka dan lingkungan mereka ?
2. Bagaimana para muallaf melakukan proses sosialisasi di dalam komunitas baru ?

C. Tujuan Penelitian

Sebagaimana yang tertuang dalam rumusan masalah di atas maka penelitian ini bertujuan diantaranya:

1. Mengetahui Tipikal-tipikal yang dimiliki oleh para Mullaf, mengetahui Faktor-faktor penyebab seseorang pindah ke muslim dan bagaimana proses seorang melakukan pindah menjadi seorang muslim.
2. Mengetahui proses sosialisasi mullaf dalam komunitas barunya.

3. Mengetahui lebih banyak kontribusi yang diberikan para muallaf terhadap agama barunya dan yang melatarbelakanginya.

D. Tinjauan Pustaka

Adapun buku-buku yang telah membahas tentang fenomena muallaf banyak kita temukan. Di antara buku-buku itu ialah: Badar Azimabadi yang berjudul *Kisah Kisah Para Muallaf Dari Muhammad Ali hingga Yusuf Islam (Cat Stevens)*. Buku ini membahas mengenai kisah-kisah para muallaf yang ada di dunia Barat. Latar belakang mereka masuk Islam merupakan bahasan utama dalam buku ini, dikisahkan dalam buku ini sebab-sebab mereka masuk Islam diantaranya kekecewaan dan keganjilan terhadap agama lamanya., karena mengalami peristiwa ghaib, serta terjadinya krisis moral. Hal-hal seperti itulah yang mendorong mereka masuk Islam. Dijelaskan juga bahwa orang yang masuk Islam di dunia Barat Kebanyakan dari para intelektual dari berbagai bidang.

Abdul Baqir Zein berjudul *Saya Memilih Islam*. Buku ini mendiskripsikan para muallaf Indonesia. Kisahnya dimulai dari sebelum masuk Islam kemudian proses mereka masuk Islam dan ujian-ujian yang dialami mereka setelah menjadi muslim.

Sedang skripsi yang telah membahas tentang pindah agama ini diantaranya ialah skripsi Muhammad Zamri Fakultas Ushuluddin Jurusan Perbandingan Agama tahun 2001. Skripsi Ini berjudul *Konversi Agama (Studi Kasus Terhadap Suku Laut Di Pulau Bertami Batam)*. Skripsi ini

mendiskripsikan tentang konversi agama yang dilakukan oleh Suku Bertami yang terletak di Pulau Batam. Adapun isinya menjelaskan tentang alasan-alasan mengapa mereka melakukan pindah agama kemudian proses mereka melakukan pindah agama dan mendeskripsikan juga tentang bagaimana mereka menyikapi lingkungan yang baru dan lama. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Zamri ini menggunakan pendekatan psikologi agama.

Dalam skripsi Muhammad Husain Fakultas Dakwah Jurusan Ilmu Dakwah Tahun 2001 berjudul *Pelaksanaan Dakwah Terhadap Muallaf Yayasan Majelis Muhtadin Yogyakarta (tinjauan terhadap media dakwah)* disebutkan secara kuantitatif jumlah muallaf yang menjadi anggota pada tahun 1994 s/d 2001 bertambah 45 orang. Sedangkan data pada tahun 1990 anggotanya sempat mencapai 350 orang. Sedangkan latar belakang sosial mereka berbeda-beda ada sebagian mereka berstatus mahasiswa, pelajar dan berkeluarga.

Dalam skripsi yang ditulis oleh Keun Wong Jang mahasiswa Korea di IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, berjudul *Konversi Agama di Kalangan Orang-Orang Tionghoa Masuk Islam ditinjau dari sudut psikologi*. Skripsi ini membahas tentang motivasi Tionghoa masuk Islam ditinjau dari sudut pandang psikologi. Menurut beliau motivasi konversi masyarakat Tionghoa ke Islam berkisar pada dua hal yaitu kemanusiaan dan persaudaraan Islam, dan konsepsi teologi ketuhanan yang tunggal dalam Islam.

Skripsi Muhammad Husain Fakultas Dakwah Jurusan Ilmu Dakwah Tahun 2001 berjudul *Pelaksanaan Dakwah terhadap Muallaf di Yayasan Majelis Muhtadin Yogyakarta (tinjauan terhadap media dakwah)*. Karya tulis ilmiah ini meneliti tentang organisasi Yayasan Majelis Muhtadin itu sendiri. Skripsi ini titiktekan dari peneliti terletak pada mendiskripsikan media dakwah berupa lisan, tulisan, dan perbuatan yang digunakan oleh Yayasan Majelis Muhtadin dalam kegiatan dakwah kepada para *muallaf* dan mendiskripsikan pula faktor pendukung dan penghambat dari penggunaan media tersebut.

Dari beberapa literatur di atas dapat dijadikan referensi oleh peneliti. Sebenarnya masih ada literatur yang membahas tentang konversi agama. Akan tetapi kebanyakan dari literatur itu dalam pembahasan konversi agama menggunakan pendekatan Psikologi Agama dan Teologi. Maka dari itu peneliti akan mencoba meneliti menggunakan pendekatan yang masih jarang digunakan yaitu pendekatan Sosiologi Agama dengan bantuan Psikologi Sosial.

E. Kerangka Teoritik

1. Tipikal Sosial

Tipikal sosial atau dalam kata lain *socio type* mempunyai pengertian :

- 1) Stereotip yang digenggam secara luas oleh suatu kelompok, 2) Diskripsi ringkas tentang keadaan obyektif ciri-ciri dari suatu kelompok orang tertentu.⁴

⁴ Reading, Hugo F, *Kamus Ilmu-ilmu Sosial* (Penerjemah) Sahat Simamoro (Jakarta: Rajawali. 1986), hlm.394

Dalam hal tipikal konversan di komunitas Majelis Muhtadin ini didasarkan dari hasil interaksi komunitas tersebut dan lamanya telah menjadi muallaf.

2. Konversi Agama

Pengertian "masuk agama" adalah satu pengertian tidak asing lagi bagi Bangsa Indonesia. Gambaran yang terbayang tentang masuk agama : ada yang dulunya belum beragama sama sekali kemudian menerima suatu agama. Atau ada yang sudah menerima suatu agama tertentu kemudian pindah agama lain, dalam hal terakhir ini kata "masuk agama " sama artinya dengan pindah agama. Kata latin "*Conversio*" lebih tepat untuk menampung arti kata "masuk agama " dan "berpindah Agama ". Kata Inggris *Conversion* dapat diberi arti yang sama dengan diatas. Misalnya berpindahnya (berubahnya) seorang pemeluk agama Yahudi ke agama Kristen disebut dengan kata "*conversion*". Yang jelas, ialah bahwa kata: "*Conversio*" dan "*conversion*" mempunyai arti lebih luas: berbalik; bertobat; berubah; masuk ke dalam biara (agama).⁵

3. Muallaf

Dalam Ensiklopedi Islam menjelaskan bahwa *muallaf* adalah orang yang baru masuk Islam (pada masa penyebaran Islam) dan masih lemah imannya. Kata "*muallaf*" berasal dari kata kerja bahasa Arab "*allaf*" yang berarti melunakkan, menjinakkan, bentuk masdar (kata bendanya) "*ta'alif*", yaitu perbuatan melunakkan hati seseorang. *Muallaf* merupakan sebutan orang yang melunakkan hatinya. Pemberian zakat kepadanya merupakan salah satu

⁵ Hendro Puspita, *op.cit.*, hlm.78

upaya untuk menetapkan dan menguatkan keyakinan dalam Islam. Pengertian *muallaf* dalam hukum Islam dipetik dari Surat at-Taubah ayat 60.⁶

إِنَّمَا الصَّدَقَتُ لِلْفُقَرَاءِ وَالْمَسْكِينِ وَالْعَمِلِينَ عَلَيْهَا وَالْمُؤَلَّفَةِ
 قُلُوبُهُمْ وَفِي الرِّقَابِ وَالْغَرَمِينَ وَفِي سَبِيلِ اللَّهِ وَأَبْنِ السَّبِيلِ فَرِيضَةً
 مِّنَ اللَّهِ وَاللَّهُ عَلِيمٌ حَكِيمٌ ﴿٦٠﴾

"Sesungguhnya zakat-zakat itu, hanyalah untuk orang-orang fakir, orang-orang miskin, pengurus-pengurus zakat, para mu'allaf yang dibujuk hatinya, untuk (memerdekakan) budak, orang-orang yang berhutang, untuk jalan Allah dan untuk mereka yang sedang dalam perjalanan, sebaai suatu keetapan yang diwajibkan Allah, dan Allah Maha Mengetahui lagi Maha Bijaksana".

4. Sosialisasi

Sedangkan sosialisasi menurut Charlotte Buhler mempunyai pengertian suatu proses yang membantu individu melalui dan menyesuaikan diri bagaimana cara hidup dan bagaimana cara berpikir dari kelompoknya agar supaya ia dapat berperan dan berfungsi dalam kelompoknya.⁷

Proses sosialisasi muallaf dalam komunitas penting untuk dijalankan. Sosialisasi ini merupakan proses aktif karena dalam proses ini mencakup proses belajar dan penyesuaian diri dengan komunitasnya. Adapun proses belajar yang dilakukan oleh muallaf baru ialah merunjuk kepada muallaf lama atau orang Islam yang mereka baik untuk diimitasi. Proses belajar yang mereka lalui dengan berbagai cara baik formal maupun non formal.

⁶ *Ensiklopedi Islam*. CV. Andu Utama. (Jakarta : 1989/1990).

⁷ Atrid S. Susanto. *Pengantar sosiologi dan perubahan Sosial* (Bandung : Binacitra , 1979) hlm.15.

5. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Terjadinya Pindah Agama

Dalam membahas masalah faktor-faktor penyebab terjadinya pindah agama di kalangan para ahli berbeda pendapat. Hal ini dikarenakan adanya perbedaan pendidikan dan perbedaan pendekatan yang digunakan untuk mengkaji sebab-sebab terjadinya pindah agama. Sebagaimana yang dikatakan oleh Max Heirich dan Wiliam James bahwa disiplin ilmu yang ditekuni turut mempengaruhi orang menentukan faktor yang berperan dalam konversi agama.⁸

Sebagai mana yang telah disebutkan di latar belakang di atas bahwasanya pindah agama telah dikaji oleh para ahli Teolog, Psikolog, Pendidikan dan Sosilog yang kemudian menghasilkan interpretasi yang berbeda-beda dikalangan para ahli itu. Akan tetapi yang perlu ditekankan di sini Secara sosiologi faktor yang mempengaruhi seseorang mengalami pindah agama menurut Hendro Puspita ada dua hal:

a. Disorganisasi Masyarakat

Disorganisasi masyarakat adalah keadaan kacau di masyarakat. Pola dari disorganisasi sosial dapat digambarkan sebagai demikian: perubahan sosial-disintegrasi nilai-nilai cultural-disorganisasi (anomi) dissolidarisasi kelompok-krisis sosial-krisis batin dan mencari jalan keluar lalu masuk agama lain.

⁸Jalaluddin dan Ramayulis, *Pengantar Ilmu Jiwa Agama*, (Jakarta :kalam Mulia, 1993), hlm 54

b. Keunggulan Kelompok Agama Baru

Keunggulan nilai budaya agama baru dapat diperinci menurut penglihatan subyektif bangsa yang bersangkutan sebagai berikut (a) ajaran agama lebih tinggi (b) sarana-sarana rohani yang menguasai kekuatan manusia (c) keunggulan pengetahuan ilmu pemeluk-pemeluknya.

Sedang proses konversi agama secara psiko-sosiologi orang yang melakukan tindak pindah agama, itu sebenarnya melakukan tindakan untuk mencari komunitas keagamaan untuk memberikan rasa tenang batinnya. Hal ini dijelaskan oleh H. Carries yang dikutip oleh Hendro Puspito dalam bukunya sosiologi agama ia membuat kerangka proses pertobatan pada umumnya sebagai berikut (1) akibat krisis terjadilah disintegrasi sintesis kognitif dan motivasi seseorang (2) reintegrasi kepribadian atas landasan religius baru lahirlah kepribadian baru (3) penerimaan peran sosial dari agama baru (4) kesadaran atas panggilan baru itu sebagai karya Illahi.⁹

Betty.R. Scharf mengutip Wilson bahwa kebanyakan anggota sekte yang sudah mapan terikat sekte itu. Namun demikian terdapat juga penganut-penganut atau anggota-anggota baru, dan beberapa kajian berskala kecil mengenai konversi kedalam sekte-sekte Kristen Mormon dan saksi Yehovah menunjukkan bahwa anomie atau isolasi sosial merupakan awal terjadinya konversi.¹⁰

⁹ Hendro Puspito. Op. Cit, hlm 86-87.

¹⁰ Betty.R. Scharf, *Kajian Sosiologi Agama*, terj, Machnun Husein (Yogyakarta: Tiara Wacana , 1995), hlm.147.

6. Proses Konversi Agama

Pada proses konversi agama yang dimaksud oleh peneliti yakni mendiskripsikan alur dan tahapan-tahapan seseorang dari bagaimana ia pertama tertarik terhadap Agama Islam hingga dia sampai pada keputusannya untuk mengucapkan kalimat *syahadat*. Artinya situasi dan kondisi sosial apa dan bagaimana saja yang mempengaruhi seseorang itu sampai pada keputusan memeluk Agama Islam.

Kehidupan setelah konversi merupakan fase final dari proses konversi. Pada masa ini ungkapan dari sikap menerima terhadap konsep baru dari ajaran agama yang diyakininya, maka sikap tunduk dan patuh diselaraskan dengan ajaran dan peraturan agama yang dipilih tersebut.¹¹

Pada masa ini seorang muallaf akan merasakan ketenangan, kedamaian, ketentraman batin karena telah terpenuhinya kebutuhan batin itu sendiri yang selama ini mereka cari. Akan tetapi secara sosiologis masa ini justru bisa jadi merupakan masa konflik. Karena seorang muallaf pada masa ini merupakan wujud formal dari ketidaksepakatan dengan ajaran agama lama dan tentu resikonya ialah ditinggalkan oleh lingkungan lamanya. Dan harus berhadapan dengan lingkungan baru yaitu lingkungan muslim yang pada dasarnya masih baru di dalamnya. Sehingga kehidupan sosial paska konversi ini lebih banyak ditekankan pada bagaimana interaksi sosialnya dengan lingkungan lamanya.

¹¹ Jalaludin, *Psikologi Agama*, (Jakarta: PT. Rajawali Grasido Persada, 1998.) Hlm. 255

F. Metodologi Penelitian

Metodologi penelitian merupakan hal yang sangat penting dalam penelitian. Hal ini karena metode penelitian berkaitan erat dengan kebenaran dan keilmiahannya hasil penelitian. Dengan demikian ketepatan menggunakan metodologi penelitian akan memperoleh hasil penelitian dan dapat dipertanggungjawabkan.

Metodologi penelitian kualitatif adalah salah satu metode untuk melaksanakan penelitian sosial. Bondan dan Taylor mendefinisikan metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa fakta-fakta tertulis atau lisan dari orang-orang atau perilaku yang dapat diamati. Semua data yang dikumpulkan menjadi kunci terhadap apa yang sedang diteliti.¹²

Teori yang digunakan dalam penelitian ini ialah teori fungsionalisme. Dengan teori ini peneliti dapat memahami sebab-akibat dan fungsi dari terjadinya konversi agama yang dilakukan oleh sebagian Jamaah Majelis Muhtadin.

Jenis penelitian yang penulis lakukan adalah studi kasus dan lapangan (*case study*), yaitu penelitian yang digunakan untuk mempelajari latar belakang situasi masa kini dan interaksinya dengan lingkungan sosial, individu kelompok, lembaga, atau masyarakat secara intensif dan sistematis. Biasanya berupa laporan kejadian, situasi, atau perkembangan yang lengkap

¹²Lexy J. Moleong, *Metodologi penelitian kualitatif* (Bandung: Remaja Rosda karya, 1989), hlm. 3.

dan terinci. Misalnya faktor penyebab terjadinya cerai di keluarga petani di Indramayu.¹³

Pada konteks penelitian ini akan diteliti anggota Jamah Majelis Muhtadin yang selama ini dikenal selalu memberikan kontribusi terhadap masyarakat Islam dalam berbagai dimensi kehidupan. Karena mereka yang dulunya berlatar belakang bukan beragama Islam bahkan antipati terhadap Islam dan sekarang setelah menjadi muslim justru berperilaku sebaliknya. Maka hal ini tentu merupakan "kasus" yang sifatnya tidak terjadi pada setiap orang yang melakukan konversi menjadi muslim. Sehingga peneliti menggunakan penelitian studi kasus untuk meneliti peristiwa ini .

Kasus konversi agama bukanlah sekedar peristiwa yang dipengaruhi oleh situasi dan kondisi sosial akan tetapi juga masalah jiwa. Dengan demikian disiplin sosiologi agama tidak mampu mengungkapkan hal-hal yang bersifat kejiwaan (batin) maka perlunya bantuan disiplin psikologi sosial untuk meneliti kasus konversi agama.

G. Teknik Pengumpulan Data

Salah satu langkah penting suatu penelitian adalah mengumpulkan data- data itu berupa fakta empiris yang akan dipakai sebagai dasar seorang peneliti menolak atau menerima hipotesis. Data ini diperoleh dari lapangan atau sumbernya yang bisa berasal dari kancah, bahan pustaka, laboratorium. Karena fungsinya itu maka data yang dikumpulkan harus baik, tidak palsu dan

¹³Hendi Suhendi dan Ramdani Wahyu. *Pengantar Studi Sosiologi Keluarga* (Bandung: Pustaka Setia.). 2001. hlm 28

meyakinkan. Sebab data yang tidak baik itu biarpun dianalisis dengan tepat, hasil penelitian akan bias. Maka supaya memperoleh data yang baik diperlukan ketetapan mendefinisikan variabel, ketepatan memilih responden dan ketepatan menggunakan instrumen pengumpulan data. Dalam penelitian ini penulis akan menggunakan metode pengumpulan data yang selama ini sudah teruji kevalidannya diantaranya ialah

1. Wawancara

Wawancara dalam penelitian kualitatif menurut Denzim dan Lincoln (1994:353) adalah percakapan, seni bertanya dan mendengar. Wawancara dalam penelitian kualitatif tidaklah bersifat netral melainkan dipengaruhi oleh kreatifitas individu dalam merespon realitas dan situasi yang muncul ketika berlangsung wawancara. Teknik interview sangat dipengaruhi oleh karakteristik pewawancara termasuk masalah ras, kelas sosial, etnisitas dan jender. Jadi wawancara pada hakekatnya merupakan produk dari pemahaman situasi lapangan dalam sebuah interaksi yang khas. Dengan mendasarkan pada pengertian di atas, maka wawancara untuk penelitian tidaklah sama dengan yang dilakukan sehari-hari. Dalam wawancara sehari-hari biasanya dilakukan dengan tanpa tujuan yang jelas sekedar basa-basi, atau tidak menggunakan konsep-konsep tertentu yang bersifat baku. Oleh karena itu wawancara sehari-hari tidaklah bersifat ilmiah sedangkan wawancara untuk penelitian selalu berdasarkan pada tujuan yang jelas, sehingga memiliki ruang lingkup atau cakupan masalah yang mapan. Dalam wawancara penelitian rumusan pertanyaan, meskipun

tidak tertulis namun selalu didasarkan pada tujuan pedoman wawancara, menggunakan konsep-konsep baku sehingga bersifat ilmiah.¹⁴

Pedoman operasional dari pelaksanaan wawancara adalah berbentuk "semi-struktur" artinya dalam hal ini peneliti mula-mula menanyakan pada obyek tersebut dengan pertanyaan yang sudah distrukturkan, kemudian satu persatu pertanyaan itu diperdalam lebih lanjut. Dengan demikian diharapkan penelitian akan memperoleh data yang valid dan mewakili dari populasi yang ada. Peneliti akan mengambil sampel dari beberapa anggota Jamaah Majelis Muhtadin untuk diwawancarai. Supaya wawancara berjalan lancar dan mendapatkan hasil yang baik maka alat perekam, tulis, dan dokumentasi akan digunakan peneliti untuk dijadikan pendukung.

Dalam hal ini peneliti akan mewawancarai sekitar delapan Jamaah Pengajian Majelis Muhtadin. Mereka diantaranya ialah Supriyadi, Mariya, Mardiono, W.R. Lasiman dan lain sebagainya. Target wawancara berkaitan tentang alasan mengapa mereka berpindah agama, kemudian bagaimana mereka melakukan sosialisasi dan konversi agama dan bagaimana mereka menjalani hidup paska mereka melakukan konversi agama.

2. Observasi

Observasi atau pengamatan merupakan teknik pengumpulan data dengan cara mengamati terhadap sesuatu obyek penelitian mengenai fenomena yang sedang diteliti. Metode ini memperkuat data yang diperoleh dari teknik wawancara.

¹⁴Mohammad Soehada, *Pengantar Metodologi Penelitian Sosial Kualitatif*, Program Studi Sosiologi Agama, 2004 hal. 48

3. Dokumentasi

Metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal variable yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda, dan sebagainya.

4. Metode Analisis Data

Setelah bahan-bahan terkumpul kemudian dilakukan pengolahan data. Data diklasifikasikan, disusun, diuraikan dalam bentuk sistematis. Metode ini disebut metode diskriptif yaitu menguraikan atau menafsirkan, menggambarkan guna memperoleh gambaran. Dan langkah berikutnya adalah menganalisa dan menginterpretasi terhadap data. Data-data yang telah terkumpul diuraikan dengan sistematis lalu dibandingkan dengan yang lain, dicari hubungannya dijelaskan sebab dan akibatnya sehingga diperoleh kesimpulan yang obyektif.¹⁵

Selain itu agar keabsahan data dapat dipertanggung jawabkan maka diperlukan cross chek data, artinya mencocokkan data yang diperoleh dari hasil interview dengan data yang diperoleh dengan jalan observasi dan dokumentasi. Setelah memperoleh beberapa kecocokan atau persamaan kemudian diakuratkan, sehingga menjadi suatu keterangan yang mengarah kepada kesimpulan yang akurat.

¹⁵Winarno Suracmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah :Dasar, Metode , Teknik*, (Bandung: Tarsido, 1990), hlm.139-140.

G. Sistematika Pembahasan

Skripsi ini supaya pembahasannya lebih sistematis, terarah dan spesifik maka dalam pembahasan ini akan dibagi menjadi lima bab yaitu :

Bab *pertama*, berupa pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teoritik, metode penelitian, analisis data dan sistematika pembahasan.

Bab *Kedua*, berisi mengenai gambaran umum meliputi letak geografis, sejarah berdiri dan berkembangnya, dasar dan tujuan, program kerja, sarana dan prasarana serta latar belakang Yayasan Majelis Muhtadin

Bab *ketiga*, berisi tentang Tipikal para konversan, faktor-faktor apa yang berperan mempengaruhi seseorang melakukan pindah ke Islam, mendiskripsikan bagaimana proses masuk Islam dan bagaimana mereka menjalani kehidupan setelah memilih Islam sebagai agama terakhirnya. Dalam bab ini juga akan di uraikan juga berkaitan dengan bagaimana seorang muallaf melakukan interaksi sosial dengan keluarga dan lingkungannya terdahulu yang masih berbeda agama, tantangan-tantangan apa yang dihadapi selama proses dan setelah pindah agama.

Bab *keempat*, pada bab ini akan mendiskripsikan bagaimana para Muallaf melakukan sosialisasi dalam komunitas Majelis Muhtadin dan bentuk-bentuk kontribusi yang mereka berikan terhadap Islam?

Bab *kelima*, pada bab ini merupakan bab penutup yang berisi kesimpulan, saran dan kata penutup.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis di atas maka dapat disimpulkan bahwa pada Jemaah Majelis Muhtadin Yogyakarta yang ada sekarang mempunyai latar belakang sosial, pendidikan, ekonomi dan keagamaan yang berbeda-beda. Hal inilah yang kemudian mempengaruhi proses mereka melakukan konversi agama. Dalam Komunitas Majelis Muhtadin dapat dijumpai beberapa tipikal. Berdasarkan lamanya masuk Islam maka dapat dibagi menjadi dua tipikal yaitu tipikal muallaf lama yang mempunyai ciri aktif, waspada dan dominator. Dan muallaf baru mempunyai bersifat aktif dan imitator. Jika di kelompokkan berdasarkan latarbelakangnya terdapat tiga tipikal. Yaitu militan., moderat, dan Abangan. Selain itu dampak dari interaksi dan sosialisasi muallaf-muallaf tersebut membentuk sikap dan perilaku keagamaan.

Tipikal militan adalah para muallaf yang sebelumnya ia mempunyai latar belakang sangat taat beragama. Ketaatan agamanya terhadap agama lama dapat diketahui dari keaktifan mereka pergi ke tempat ibadah, aktif dalam organisasi keagamaan dan semangatnya dalam menyebarkan agamanya. Dan sikap mereka terhadap agama lain sangat eksklusif. Mereka rata-rata sejak dini dididik menjadi seorang missionaris (penyebarkan agama)

Tipikal yang kedua adalah moderat mereka yang mempunyai ciri-ciri aktif pergi ke gereja dan dalam organisasi sosial keagamaan, namun

keaktifannya tidak seperti tipe yang pertama. Kemudian sikap dan perilaku mereka terhadap penganut agama lain adalah inklusif.

Tipikal ketiga adalah abangan yaitu tipe muallaf yang sebelum pindah ke agama Islam mempunyai sifat sangat inklusif dan bahkan sampai sinkretis dan liberal terhadap agama lain. Tingkat religiusitas mereka terhadap agama sangat rendah karena mereka menganggap agama bukan sebagai kebutuhan primer. Sebagian dari mereka pindah agama dapat berubah kapan saja asalkan ada keuntungan pragmatis yang mereka dapatkan. Tingkat religiusitas mereka banyak dipengaruhi oleh faktor ekonomi dan pendidikan.

Berdasar dari latar belakang para muallaf yang berbeda-beda tersebut di atas membuat adanya perbedaan-perbedaan proses konversi agama yang dialami oleh ketiga tipikal muallaf tersebut. Seseorang yang tergolong dalam tipikal militan dalam proses konversinya mereka biasanya melalui proses perenungan dan pemikiran yang lama. Mereka sangat hati-hati dalam mengambil keputusan untuk melakukan konversi agama, sebab mereka merupakan seorang juru penyebar agama yang apabila melakukan konversi agama akan menimbulkan dampak bagi kehidupan sosial keberagamaan. Hal tersebut tidak jauh berbeda dengan muallaf yang bertipikal Moderat

Muallaf yang tergolong dalam tipikal abangan dalam proses konversinya tidak jauh berbeda dengan tipe-tipe yang lainnya. Akan tetapi di tipe ini ditemukan perbedaan tersendiri apabila muallaf tersebut berlatar belakang ekonomi dan pendidikan rendah. Sebagaimana dikemukakan di depan bahwa agama bagi mereka adalah kebutuhan sekunder dan bahkan

tersier. Dengan kata lain proses masuk agama mereka berawal dari hal-hal yang praktis.

Dari berbagai proses konversi di atas dapat diketahui bahwa banyak pola dalam proses konversi dalam komunitas Jamaah Majelis Muhtadin. Namun dapat disederhanakan paling tidak ada tiga pola dalam konversi menurut peneliti, yang *pertama* adalah orang yang awalnya eksklusif terhadap Islam kemudian berinteraksi dengan Islam selanjutnya afiliasi kemudian sosialisasi kemudian konflik sosial kemudian adaptasi dan terakhir kontribusi. *Kedua*, inklusif terhadap Islam kemudian simpati selanjutnya afiliasi kemudian sosialisasi kemudian konflik sosial kemudian adaptasi dan selanjutnya kontribusi *ketiga* inklusif terhadap Islam kemudian simpati kemudian afiliasi kemudian sosialisasi kemudian adaptasi dan terakhir kontribusi.

Faktor-Faktor Penyebab Pindah Agama

Dalam proses konversi di atas kita dapat mengetahui bagaimana seorang muallaf itu melakukan pindah agama kemudian juga diketahui pola dari proses konversi itu sendiri. Seorang muallaf dan muallaf lainnya mempunyai alur pola yang berbeda-beda. Hal itu tidak lepas dipengaruhi oleh latar belakang seorang muallaf. Dan dalam proses itu juga dipengaruhi oleh beberapa faktor. Para ahli berbeda pendapat ketika mengkaji faktor-faktor pendorong terjadinya konversi agama. Pendekatan yang ada itu muncul lebih disebabkan oleh cara perbedaan dari disiplin ilmu yang mereka tekuni yang kemudian mereka gunakan sebagai alat analisis.

Berdasarkan analisis data yang diperoleh dari para muallaf pula, pada konteks konversi agama di Jamaah Majelis Muhtadin Yogyakarta diketahui bahwa disorganisasi sosial adalah salah satu penyebab terjadinya konversi ke Islam. Anggota Majelis Muhtadin ini mayoritas para muallaf sebelumnya beragama Kristen.

Walaupun terjadi Perbedaan pada proses konversi, namun terdapat persamaan yang disebabkan oleh disorganisasi masyarakat. Seperti yang dialami oleh para muallaf. Mereka melakukan konversi akibat dari pecahnya rasa solidaritas kelompok, yang kemudian mempengaruhi terhadap lemahnya pendampingan keagamaan terhadap anggota kelompoknya. Selanjutnya mereka mengalami krisis batin karena mereka jauh dari kelompoknya yang selama ini turut mempengaruhi ketenangan batin dan kehidupan beragamanya. Krisis batin yang mereka alami menuntutnya untuk mencari jalan keluar. Salah satu jalan keluar yang mereka lakukan dengan cara pindah ke Islam. Setelah mereka menjadi muslim terjadilah dua konflik sosial yang menimpa mereka. *Pertama konflik internal* dalam komunitas Majelis Muhtadin yang mempunyai sifat *destruktif* dan *konstruktif* *konflik eksternal*. *Kedua Konflik eksternal* yaitu konflik dengan *out grup* yang membawa komunitas muhtadin menjadi harmonis.

B.Saran

Setelah melakukan penelitian dan analisis dari kasus perjalanan menjadi muslim di Komunitas majelis Muhtadin maka penulis memberikan saran kepada ;

1. Kepada umat Islam pada umumnya dan Majelis Muhtadin pada kusus untuk lebih memberikan perhatian kepada Muallaf yang mengalamim kekurangan ekonomi, pendidikan dan gangguan keamanan supaya mereka dapat memeluk Islam dengan tenang.
2. Kepada muallaf supaya tetap tegar dalam menghadapi segala cobaan yang diberikan Allah dalam berbagai bentuk.
3. Kepada Umat non Islam diharapkan untuk tidak mengganggu para muallaf yang sekarang sudah mengikhlaskan diri menjadi muslim. Melakukan konversi agama merupakan suatu wajar dalam hidup ini dan memilih agama sesuai dengan keyakinannya diberikan kebebasan dalam agama dan negara.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR PUSTAKA

- Badar, Azimabadi. Diterjemahkan Oleh Porwanto dan Tina . *Kisah Kisah Para Muallaf Dari Muhammad Ali hingga Yusuf Islam (Cat Stevens)*. Bandung, Marja, 2007
- Enslkopedi Islam*. Cv Andu Utama. Jakarta. 1989/1990
- F,O'DEA Thomas Diterjemahkan Oleh Tim Penerjemah Yasogama, *Sosiologi Agama Suatu Pengenalan Awal*. Jakarta: PT. Rajawali Grasido Persada, 1995
- Ghazail, Adeng Muchtari. *Ilmu Studi Agama* .Bandung; Pustaka Setia. 2005.
- Giap, Siaw. *Cina Muslim di Indonesia*. Jakarta Yayasan Ukhuwah Islamiyah, 1986
- Hassan Shaddily dan John N.Echolsb, *Kamus inggris Indonesia*, Jakarta : Gramedia, 1979
- Jalaludin, *Psikologi Agama*. Jakarta: PT. Rajawali Grasido Persada, 1998
- Mochtarom, Zaini. *Islam Di Jawa Dalam Prespektif santri dan Abangan*. Jakarta: Salemba Diniyah, 2002
- Moleon, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda karya, 1989
- Nata,. Abuddin *Peta Keragaman Pemikiran Islam Di Indonesia*. Jakarta :PT Raja Grafindo Persada, 2001
- Pius A Partanto dan M Dahlan al Barry. *Kamus Ilmiah Populer* .Surabaya :Arkola 1994
- Puspita, Hendro. *Sosiologi Agama*. Yogyakarta :Kanisius 1983
- Ramdani Wahyu dan Hendi Suhendi. *Pengantar Studi Sosiologi Keluarga* Bandung: Pustaka Setia. 2001
- Ramayulis dan Jalaluddin. *Pengantar Ilmu Jiwa Agama*. Jakarta :Kalam Mulia, 1993
- Scharf, Betty.R. *Kajian Sosiologi Agama*, terj, Machnun Husein. Yogyakarta : Tiara wacana ,1995.

Soehada, Mohammad, *Pengantar Metodologi Penelitian Sosial Kualitatif*, Program Studi Sosiologi Agama, 2004

Suracmad, Winarno, *Pengantar Penelitian Ilmiah: Dasar, Metode, Teknik*. Bandung: Tarsito, 1990

W.R. Lasiman . *Ketuhanan dan Dosa Waris*. Yogyakarta Pustaka Matiq, 1997 .

Skripsi

Dzasimah, Siti."Potensi ekonomi Pesantren (Studi Korelasi Ketaatan Santri dengan Proses Kemandirian Ekonomi di Pondok Pesantren Al Mahalli Brajan Wonokromo Pleret Bantul Daerah Istimewa Yogyakarta)", dalam *Jurnal Penelitian Agama*, Vol. XIII. Yogyakarta :Pusat Penelitian Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2004

Muhammad Zamri Fakultas Ushuluddin Jurusan Perbandingan Agama tahun 2001. Skripsi Ini berjudul *Konversi Agama (Studi Kasus Terhadap Suku Laut Di Pulau Bertami Batam)*.

Muhammad Husain Fakultas Dakwah Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam tahun 2001 berjudul "*Pelaksanaan Dakwah Terhadap Muallaf Di Yayasan Muhtain Yogyakarta (tinjauan terhadap media dakwah)*"

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

LAMPIRAN

SUSUNAN PENGURUS MAJELIS MUHTADIN

DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA

PERIODE 2003-2006 M / 1424-1427 H

I. Pembina

1. Drs. H. Sunardi Syahuri
2. Drs. H. RMA. Hanafi
3. Drs. H. M. Hadjir Digdodarmodjo
4. Drs. Maswan Abdul Fattah Nurullah
5. Drs. H. Imam Muchyi, MBA

II. Pengurus Harian

1. Ketua Umum : Markus Sutrisno
2. Ketua I : Dra. Hj. Maria Anatasia
3. Ketua II : Sumeru Yoso, BE
4. Sekretaris I : Nuraini
5. Sekretaris II : Albertus Sutimin
6. Bendahara I : Khalid Afwan S. Al Fathris
7. Bendahara II : Sukamto

III. Departemen-Departemen

1. Departemen Dakwah, Pendidikan & Sosial

Koordinator : Muhtar Zuhdi, S.Ag

Anggota : 1. Muhammad Ridwan
2. Khalid Afwan S. Al Fathris
3. Heru Suroso
4. Titin
5. Dra. Bernadetta Advodrin Dunilyta
6. H. Theofilus Sardjiono

2. Departemen Humas, Media Informasi & Penerbitan

Koordinator : Yohanes Sukarman, S.Pd

Anggota : 1. Daryanto
2. Suradal
3. Windarti
4. Lely
5. Drs. H. Edy Supranjono
6. V. Slamet Subandi
7. Bambang
8. Linda Lestari, SS

3. Departemen Perpustakaan & Rumah Tangga

Koordinator : Syainem

Anggota : 1. Nunuk Rubini

2. Marwoto

3. Ngatimin

4. FX. Wagiyono

5. Bernando Agogo Sihaloho

6. Krisanda

7. Agus

4. Departemen Ekonomi & Pemberayaan Ummat

Koordinator : Jumeri

Anggota : 1. Sukanto

2. Mariana

3. Mursiti

4. Muji Raharjo

5. Arnold

6. Tri Supraptinah

7. Tatik Sumeru Yoso

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PEDOMAN WAWANCARA

A. Bagaimana sejarah dan Latar belakang pendidikan dan kehidupan sosial masa lalu anda sebelum pindah Islam ?

B. Proses MASuk Islam

- a) motivasi apa yang mendorong saudara melakukan pindah Ke Islam?
- b) Sejak kapan anda mengenal agama baru tersebut ?
- c) Menurut anda apa kelemahan dan kelebihan agama lama dan Agama Islam ?
- d) Apa faktor - faktor pendukung dan penghambat ketika anda melakukan konversi ?
- e) Siapakah yang membantu anda melakukan konversi ?
- f) Bagaimana proses ada masuk Islam ?

C. Kehidupan Setelah Pindah Islam

- a) Apa dampak positif dan negative dalam kehidupan sosial dan beragama setelah melakukan konversi agama atau pindah Islam ?
- b) Apa yang anda pahami tentang agama baru anda ?
- c) Setelah anda melakukan konversi agama bagai mana sikap saudara terhadap agama lama ?
- d) Dalam menjalankan kehidupan sehari-hari apakah unsur agama lama masih anda lakukan?
- e) Bagaimana tanggapan masyarakat terhadap saudara setelah mereka tahu bahwa anda telah melakukan konversi agama ?
- f) Bagaiman sikap saudara terhadap orang-orang yang masih berpegang pada agama yang lama ?

D. Bentuk kontribusi terhadap agama Islam

- a) Aktivitas organisasi islam apa yang ada ikuti yang telah anda ikuti selama ini ?
- b) Kegiatan-kegiatan keagamaan sosial keagamaan apa saja yang telah anda jalani ?
- c) Faktor apa yang mendorong anda melakukan hal itu ?



DEPARTEMEN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS USHULUDDIN
Jl. Marsda Adisucipta - Yogyakarta --Telp.512156

Nomor : UIN. 02/ DU/ TI.03/ 64 / 2007 Yogyakarta, 2007
Lampiran :
Hal : *Permohonan Izin Riset*

Kepada
Yth Pengurus Yayasan Muhtadin Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Bersamaan ini kami beritahukan dengan hormat, bahwa untuk melengkapan penyusunan skripsi dengan judul : Disorganisasi Masyarakat Penyebab Konversi Agama (Studi Kasus Konversi Agama Jamaah Muhtadin)

Dapatlah kiranya saudara memberi izin bagi mahasiswa kami :

Nama : Suranto
NIM : 03541361
Jurusan : Sosiologi Agama
Semester : VIII
Alamat : Gledag, Karangnom, Klaten, Jawa Tengah

Untuk Mengadakan penelitian (riset) di tempat - tempat sebagai berikut :

1. Pengajian Jama'ah Yayasan Muhtadin
2.
3.
4.
5.

Metode pengumpulan data : Observasi, Wawancara, Dokumentasi.....
Adapun waktunya mulai tanggal....15 Mei 2007...s/d30 juni 2007.....
Atas perkenan saudara, kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Tanda tangan
Mahasiswa yang diberi tugas


(..... Suranto)

Dekan




Drs. H. Moh. Fahmi. M.Hum
NIP. 150088748



DEPARTEMEN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS USHULUDDIN
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 512156 YOGYAKARTA

SURAT PERINTAH TUGAS RISET

Nomor : UIN.02/DU.1/TL.03/64 /2007

Dekan Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, menerangkan bahwa Saudara :

Nama : SURANTO
NIM : 03541361
Jurusan / Semester : Sosiologi Agama / VIII
Tempat/tgl lahir : Klaten, 4 November 1983
Alamat : Gledeg Karangnom Klaten Jawa Tengah

Diperintahkan untuk melakukan Riset guna penyusunan sebuah Skripsi dengan :

Obyek : Jamaah Pengajian di Yayasan Muhtadin
Tempat : di Yayasan Muhtadin Yogyakarta.
Tanggal : 15 Mei 2007 s/d 30 Juni 2007

Metode pengumpulan Data : Observasi, Wawancara, Dokumentasi

Demikianlah, diharapkan kepada pihak yang dihubungi oleh Mahasiswa tersebut dapatlah kiranya memberikan bantuan seperlunya.

Yogyakarta, 15 Mei 2007.

Yang bertugas

SURANTO

A.n Dekan
Pembantu Dekan I,

Drs. H. Muzairi, MA.
NIP. 150215586

Mengetahui

Telah tiba di... *Rumah Bp. Supriyadi*...
Pada tanggal... *23 Mei 2007*...

Kepala

(..... *M. Sutrisno*))

Mengetahui

Telah tiba di... *Pengajian Majelis Muhtadin*...
Pada tanggal... *3 Juni 2007*...

Kepala

(..... *M. Sutrisno*))



DEPARTEMEN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS USHULUDDIN
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 512156 YOGYAKARTA

SURAT PERINTAH TUGAS RISET

Nomor : UIN.02/DU.1/TL.03/64 /2007

Dekan Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, menerangkan bahwa Saudara :

Nama : SURANTO
NIM : 03541361
Jurusan / Semester : Sosiologi Agama / VIII
Tempat/tgl lahir : Klaten. 4 November 1983
Alamat : Gledag Karanganom Klaten Jawa Tengah

Diperintahkan untuk melakukan Riset guna penyusunan sebuah Skripsi dengan :

Obyek : Jamaah Pengajian di Yayasan Muhtadin
Tempat : di Yayasan Muhtadin Yogyakarta.
Tanggal : 15 Mei 2007 s/d 30 Juni 2007
Metode pengumpulan Data : Observasi, Wawancara, Dokumentasi

Demikianlah, diharapkan kepada pihak yang dihubungi oleh Mahasiswa tersebut dapatlah kiranya memberikan bantuan seperlunya.

Yogyakarta, 15 Mei 2007

Yang bertugas

SURANTO

A.n Dekan
Pembantu Dekan I,

Drs. H. Muzairi, MA.
NIP. 150215586

Mengetahui

Telah tiba di *Rumah Bp. W. M. M. M.*

Pada tanggal *2 Juni 2007*

Kepala

(..... M. SUTRISNO)

Mengetahui

Telah tiba di *Rumah Bp. Imam Muhyi*

Pada tanggal *15 Juni 2007*

Kepala

(..... M. SUTRISNO)